

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa dan memaparkan hasil temuan dan analisis pada penelitian ini pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan secara umum dari hasil analisis teks berita mengenai Ujian Nasional dalam harian Media Indonesia edisi 08 April 2016 dan Kedaulatan Rakyat edisi 05 April 2016.

1. Hasil Perbandingan Analisis Struktur Teks

Berdasarkan hasil analisis, kedua teks berita memiliki struktur wacana yang berbeda, meskipun kedua media mengangkat isu yang sama yaitu Ujian Nasional pengangkatan topik yang berbeda akan menghasilkan struktur wacana yang berbeda pula. Hal ini dipengaruhi dari proses konstruksi wartawan terhadap isu tersebut. Berikut hasil analisis struktur teks kedua berita dengan menggunakan metode analisis wacana Van Dijk:

Pertama, Tematik (elemen topik). Pada teks 1, pelaksanaan ujian nasional didefinisikan sebagai keberhasilan Anies, sedangkan pada teks 2 pelaksanaan ujian nasional didefinisikan sebagai kegagalan. Kedua sudut pandang tersebut datang dari strategi wartawan melihat permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan ujian nasional.

Kedua, skematik (elemen alur). Kedua teks memiliki alur yang berbeda. Jika teks 2 memiliki alur yang umumnya digunakan dalam membuat teks berita, teks 1 memiliki alur tersendiri. Alur tersebut terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Sedangkan teks 2, terdiri dari dua skema besar yakni *summary* dan *story*.

Ketiga, semantik (elemen detail). Pada elemen detail, keduanya sama-sama memberikan detail berupa data, namun makna yang muncul berbeda. Pada teks 1, makna yang muncul adalah makna deskriptif. Angka-angka pada data hanya berlaku untuk memberikan penjelasan saat itu saja, tidak berlaku untuk masa lalu atau masa yang akan datang. Pada teks 2, makna dimunculkan lewat data berupa laporan penurunan jumlah pengaduan, Kedua elemen detail menghadirkan data berupa angka yang menunjukkan sebuah tindakan terkait waktu.

Kemudian elemen maksud. Pada elemen maksud, kedua wartawan memiliki strategi yang berbeda. Pada teks 1, wartawan lebih memilih menguraikan informasi yang merugikan secara implisit, dengan meletakkan informasi tersebut di akhir paragraf. Sedangkan pada teks 2, wartawan lebih ingin menunjukkan sebuah kebenaran bahwa Anies bukanlah pihak yang

bersalah. Maksud ini disampaikan secara implisit, dengan memaparkan informasi yang menguntungkan bagi Anies secara eksplisit.

Keempat. sintaksis (elemen bentuk kalimat). Dari hasil analisis kedua teks mengandung kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif memang jenis kalimat yang lumrah digunakan dalam sebuah teks berita. Kalimat ini juga dianggap mampu merepresentasikan suatu maksud dan tujuan dengan baik, misalkan penempatan subjek diawal kalimat dapat mempertegas siapa yang dituju. Namun pada teks 2 wartawan menggunakan kalimat pasif juga. Bentuk kalimat dapat dilihat pada pemilihan kata.

Kelima, stilistik (elemen leksikon). Pada teks 1, kata-kata yang dipilih bertujuan untuk menekankan pengunggulan diri yang dilakukan oleh Anies. Cara pengunggulan diri tidak dengan memuji langsung diri sendiri, tetapi secara implisit lewat fakta lain yang merepresentasikan keberhasilan pelaksanaan UNBK.

Sementara teks 2, kata-kata yang dipilih menekankan pada sebuah kebenaran yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Kebenaran tersebut disampaikan secara implisit oleh wartawan.

Keenam, retorik. Berdasarkan hasil analisis unsur retorik kedua teks memiliki gaya yang berbeda, baik gaya persuasif atau gaya bahasa. Pada teks 1, Anies ditampilkan dengan gaya berbicara hiperbolik, gaya ini dilihat dari pemilihan kata. Kemudian, gaya persuasif ditampilkan dengan gaya repetisi dengan melakukan pengulangan informasi mengenai permasalahan yang terjadi merupakan permasalahan insidental pada paragraf yang berbeda.

Pada teks 2, Anies ditampilkan dengan gaya berbicara bertele-tele. Gaya persuasif dilakukan dengan repetisi dengan melakukan pengulangan informasi yang dianggap menguntungkan bagi pihak Anies, pengulangan ini juga dilakukan dengan menampilkan informasi yang melebihkan keburukkan pihak lain, yaitu menunjukkan kebenaran yang tersembunyi bahwa pihak Anies bukan satu-satunya pihak yang bersalaha. Gaya lainnya adalah gaya ironi (ejekan), gaya ini dipakai untuk melakukan penekanan bahwa kendala fasilitas untuk disabilitas yang masih jauh dari standar bukan hanya terjadi di lingkungan Kemendikbud, tetapi juga terjadi di kementerian lain.

2. Hasil Analisis Representasi Aktor

Pada teks 1, Anies Baswedan ditampilkan sebagaimana mestinya, dibaikan dan perepresentasian Anies dijelaskan secara eksplisit, hal ini diamati dari stuktur wacana yang secara keseluruhan menampilkan informasi yang menguntungkan bagi Anies.

Pada teks 2, Anies ditampilkan dengan diburukkan. Namun tidak semua struktur menampilkan informasi yang merugikan Anies, misalkan pada struktur semantik (elemen

detail dan maksud) dan struktur sintaksis (elemen bentuk kalimat). Kedua struktur tersebut menguraikan informasi yang menguntungkan bagi Anies.

Pada teks ini terjadi misrepresentasi. Misrepresentasi identik dengan penggambaran buruk seseorang atau kelompok orang, pada teks ini misrepresentasi ditunjukkan pada pihak Dudi Fathul Djawad sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan teknik eksklusi, dan kepada Anies dengan melakukan disfemisme (pengasaran makna).

5.2 Implikasi

1. Secara teoritis hasil pembahasan dan penelitian dapat dijadikan media pembelajaran dalam memahami dan menganalisis sebuah teks khususnya teks berita dari dua media cetak harian Media Indonesia dan Kedaulatan Rakyat, serta mengetahui perbedaan gaya retorika dari masing-masing media. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai analisis teks Teun Van Dijk terkait representasi aktor dalam teks.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis dalam hal ini penulis teks memiliki beberapa tahapan dalam proses mengolah teks dari sebuah realitas sampai menjadi teks berita yang kemudian diterbitkan. Tahapan tersebut mempengaruhi pada bagaimana hasil dan dampak dari pemberitaan tersebut.
3. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebuah teks memiliki struktur teks tersendiri yang dapat dijadikan sebagai elemen dasar dalam menganalisis makna dan maksud dari pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh penulis. Makna tersebut biasanya merupakan makna tersembunyi.
4. Hasil lainnya dari penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana seseorang atau aktor diposisikan dan digambarkan dalam sebuah teks berbeda-beda, meskipun pada sebuah tema berita atau realitas yang sama, hal ini juga sangat berpengaruh pada citra dan reputasi aktor tersebut. Hal ini juga dapat dianalisis melalui struktur teks dari teks tersebut. Ketiga hasil tersebut yang menjadikan sebuah teks khususnya teks berita layak untuk dijadikan bahan dalam suatu penelitian dikemudian hari.
5. Jika pembaca memahami makna tersembunyi dari teks berita mengenai Ujian Nasional harian Media Indonesia edisi 08 April 2016 dan Kedaulatan Rakyat, 05 April 2016, maka pembaca dapat memahami bahwa terdapat kepentingan-kepentingan pihak ketiga dalam teks tersebut. Yakni kepentingan atas kekuasaan dan politik, seperti kepentingan citra dan reputasi Anies Baswedan.

6. Pada penelitian ini memunculkan motivasi kepada pembaca untuk lebih cerdas dan cermat saat membaca dan memahami makna yang ingin disampaikan dari teks berita mengenai Ujian Nasional dalam harian Media Indonesia edisi 08 April 2016 dan Kedaulatan Rakyat, 05 April 2016. Sebagaimana tujuan dari retorika adalah mempersuasi pembaca agar memiliki sudut pandang yang sesuai dengan keinginan dan tujuan penulis teks atau aktor dalam teks. Pembaca atau khalayak dapat dengan mudah terpersuasi, dan berakhir pada timbulnya pro dan kontra dalam masyarakat.
7. Selain motivasi bagi pembaca, Pada penelitian ini juga memunculkan motivasi pada jurnalis (penulis teks) berita mengenai Ujian Nasional dalam harian Media Indonesia edisi 08 April 2016 dan Kedaulatan Rakyat, 05 April 2016 untuk memahami realitas dengan baik sehingga tidak terjadi bias baik yang sengaja atau tidak sengaja, misrepresentasi, kesamaran penggambaran realitas dalam proses pemilihan dan penulisan fakta. Sehingga tidak terjadi pembodohan terhadap khalayak atas berita yang dibaca, dan khalayak mampu melihat realitas yang sebenarnya terjadi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi beberapa pihak. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi harian Kedaulatan Rakyat, guna memberikan informasi yang lebih menarik penggunaan gaya retorika hiperbola dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mempersuasi khalayak. Namun, lebih berhati-hati dalam penggunaan dan pemilihan kata-kata agar apa yang diberitakan tidak berbanding kebalik dengan realitas di lapangan.
2. Bagi harian Media Indonesia, guna memberikan informasi yang menarik khalayak sebaiknya konten berita lebih difokuskan pada satu topik utama, agar pembaca tidak dibuat bingung terhadap makna yang sebenarnya ingin disampaikan dari teks tersebut. Penghadiran misrepresentasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk menghadirkan suasana pro dan kontra, namun tetap berhati-hati dalam menghilangkan dan menonjolkan sebuah informasi.
3. Bagi pihak kampus, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung melihat banyaknya penelitian terkait analisis teks dan

retorika, ada baiknya analisis teks yang merupakan bagian dari analisis isi dan retorika masuk dalam kurikulum atau dijadikan mata kuliah khusus.

4. Bagi praktisi jurnalis, teks merupakan bagian utama dalam penyampaian sebuah informasi yang dikemas dengan gaya masing-masing jurnalis. Maka sebaiknya jurnalis bisa lebih netral dalam menuliskan sebuah berita. Sehingga makna yang tersampaikan pada pembaca sesuai dengan realitas.
5. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait analisis isi khususnya analisis teks dan retorika, analisis teks merupakan suatu kajian yang luas dan mendalam dalam untuk mengetahui makna tersembunyi dalam sebuah teks. Salah satu hal yang dapat diketahui secara mendalam dengan analisis teks ini adalah gaya retorika yang digunakan seseorang. Maka disarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait analisis teks retorika harus mencari banyak referensi baik dari jurnal penelitian, buku-buku maupun sumber lainnya untuk memperluas pengetahuan mengenai analisis teks ini.

